

PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI KAMPUNG IDADAGI DISTRIK DOGIYAI KABUPATEN DOGIYAI

Petrus I. Suripatty¹ Neles Kamo² Laxmi K. Ansanai³

¹Program Studi Adminitrasi Bisnis Universitas Satya Mandala, Nabire

Email :

¹suripattyp@gmail.com,

ABSTRAK

Masih rendahnya kesadaran masyarakat kampung Idadagi untuk ikut serta menyumbang ide, tenaga maupun ketrampilan dalam pelaksanaan pembangunan di kampung. Masih kurang adanya upaya dari pemerintah kampung untuk melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, pemerintah kampung lebih cenderung bekerja sendiri dalam pelaksanaan pembangunan di kampung Idadagi. Pemerintah Kampung kurang melibatkan masyarakat dalam penyusunan program pembangunan dan pemerintah kampung lebih cenderung bekerja sendiri dalam menyusun berbagai program pembangunan kampung. Kurang adanya pengawasan bersama antara pihak pemerintah kampung maupun masyarakat dalam bekerjasama untuk mengawasi dan mengevaluasi hasil pembangunan. Kurang adanya kebersamaan antara pemerintah kampung dan masyarakat dalam melaksanakan Perencanaan program pembangunan, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Pemerintah kampung kurang fokus dalam menerapkan program jangka panjang di karenakan kurang adanya dukungan atau partisipasi masyarakat dalam memberi sumbangan ide kepada pemerintah kampung

Kata Kunci : Idadgi, Distrik Dogiyai, Masyarakat kampung, Dogiyai

ABSTRACT

There is still a low awareness of the Idadagi village community to participate in contributing ideas, energy and skills in the implementation of development in the village. There is still a lack of efforts from the village government to involve the community in the implementation of development, the village government is more likely to work alone in implementing development in Idadagi village. The village government does not involve the community in the preparation of development programs and the village government is more likely to work alone in preparing various village development programs. Lack of joint supervision between the village government and the community in working together to monitor and evaluate development results. Lack of togetherness between the village government and the community in implementing development program planning, both short, medium and long term. The village government is less focused on implementing long-term programs due to the lack of community support or participation in contributing ideas to the village government.

Keywords: Idadgi, Dogiyai District, Village community, Dogiyai

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pada Pasal 1 dan Pasal 2 Menyatakan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa menurut H.A.W. Widjaja adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Desa menurut Talizihudu Ndraha adalah kesatuan organisasi pemerintahan yang terendah, mempunyai batas wilayah tertentu, langsung dibawah kecamatan, dan merupakan kesatuan masyarakat hukum yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya. Berdasarkan pengertian diatas, desa merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama atau suatu wilayah, yang memiliki suatu organisasi pemerintah dengan serangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan sendiri, berada dibawah pimpinan desa yang dipilih dan ditetapkan sendiri. Istilah Desa dalam era otonomi Daerah disebut sesuai dengan keragaman daerah masing-masing, seperti pada propinsi Papua istilah Desa di sebut dengan Kampung, dan setiap kampung yang ada di propinsi Papua memiliki keaneragaman bentuk peningkatan pembangunan yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan yang ada di setiap kampung yang tertuang dalam kebijakan umum pembangunan pemerintah Kabupaten, Propinsi maupun Nasional. Pembangunan merupakan suatu proses pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*growth plus change*) dalam perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industry atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang. Pembangunan menurut Rogers adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan upaya yang terus menerus dilakukan dengan tujuan menepatkan manusia pada posisi dan peran nya secara wajar sebagai subjek dan objek pembangunan untuk mampu mengembangkan dan memberdayakan dirinya sehingga dapat berhubungan dengan serasi dan dapat keseimbangan. Pembangunan di setiap kampung yang sudah tertuang dalam kebijakan umum pembangunan pemerintah kabupaten yang dituangkan dalam berbagai dokumen perencanaan pembangunan, baik jangka panjang, jangka Menengah maupun jangka pendek. tidak terlepas dari peran serta atau partisipasi dari masyarakat setempat guna mempercepat lancarnya pembangunan kampung. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan serta memerlukan kesadaran warga masyarakat akan minat dan kepentingan yang strategi yang diterapkan adalah strategi penyadaran. Peran masyarakat dalam pembangunan sekarang ini bukan hanya sebagai objek saja, tetapi juga sebagai subjek dari pembangunan tersebut. Prinsip pembangunan yang berpusat pada rakyat menegaskan masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam pembangunan bukan sebagai penonton. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam mendorong percepatan pembangunan. Pembangunan tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa adanya keterlibatan aktif dari masyarakat. Partisipasi meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi. Partisipasi masyarakat diperlukan dalam menentukan kebijakan dan keputusan dan

sering diperbincangkan diberbagai wilayah, baik didaerah kota maupun Kampung karena dapat kita lihat begitu besar pengaruh dari partisipasi tersebut, partisipasi masyarakat ini sangat menentukan suatu perencanaan atau program-program yang ada disekitar mereka, keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, keikutsertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam perencanaan atau program, agar program berjalan dengan semestinya. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam mendorong percepatan pembangunan. Lebih khusus pada kampung Idadagi Distrik Dogiyai Kabupaten Dogiyai. Berdasarkan uraian diatas dan juga pengamatan awal yang penulis ditemui beberapa masalah di lokasi penelitian yaitu : Masih kurang atau rendahnya partisipasi/ keikutsertaan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan serta Pemeliharaan pembangunan Kampung Idadagi Distrik Dogiyai Kabupaten Dogiyai. Pemerintah Kampung lebih cenderung bekerja membuat perencanaan pembangunan tanpa melibatkan masyarakat secara langsung dan juga di Kampung Idadagi Distrik Dogiyai Kabupaten Dogiyai. Seberapa penting Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Kampung Idadagi Distrik Dogiyai Kabupaten Dogiyai. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam pembangunan Kampung. Upaya apa saja yang telah di lakukan oleh Pemerintah kampung dalam meningkatkan Partisipasi masyarakat di Kampung Idadagi Distrik Dogiyai Kabupaten Dogiyai .

Partisipasi Masyarakat

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris "*participation*" yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan (John M. Echols & Hasan Shadily, 2000 : 419). Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil –hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46).

Bentuk-Bentuk Partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dapat dilihat dalam berbagai bentuk yaitu : Partisipasi masyarakat untuk berhubungan dengan orang lain. Partisipasi masyarakat dalam memberikan informasi, baik dalam mentaati, memenuhi, melaksanakan, menyetujui, menerima dengan syarat ataupun menolak. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam menerima kembali hasil-hasil pembangunan yaitu : Keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Hambatan-Hambatan Partisipasi

Menurut Syahyuti (2003 : 22) Partisipasi adalah proses tumbuhnya kesadaran terhadap saling hubungan diantara stake holders yang berada dalam masyarakat yaitu antara kelompok-kelompok sosial dan komunitas partisipasi dapat didefinisikan sebagai proses dimana seluruh pihak yang berkenan dengan kehidupan mereka, dalam partisipasi siapapun dapat dimainkan peran secara aktif memiliki kontrol terhadap kehidupannya sendiri, sisi positif partisipasi adalah program yang dijalankan akan lebih respon terhadap kebutuhan dasar yang sesungguhnya. Ini merupakan suatu cara penting untuk menjamin keberlanjutan program, akan lebih efisien karena membantu mengidentifikasi strategi dan teknik yang lebih tepat, meringankan beban pusat dari sisi dana. Tenaga maupun material, namun sisi negatif partisipasi akan lebih melonggarkan kewenangan pihak atas sehingga akuntabilitas pihak atas sulit diukur proses pembuatan keputusan menjadi lambat demikian pula pelaksanaan.

Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi menurut Effendi yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011: 58), terbagi atas : Partisipasi Vertikal Partisipasi vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien. Partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.

Pelaksanaan Pembangunan

Menurut Siagian (1994), Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa “national Building”.

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan terencana (Ginjar Kartasmita, 1994). Menurut Alexander (1994) Pembangunan “ development” ialah proses perubahan yang mencakup seluruh system social, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan dan budaya.

Menurut Deddy T. Tikson (2005), Pembangunan Nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, social dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan.

Menurut Effendi (2002 : 2), Pembangunan ialah suatu upaya meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna yang merata dan berkeadilan. dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pembangunan masyarakat, dimana pendidikan menempati posisi yang utama dengan tujuan membuka wawasan dan kesadaran akan arah dan cita-cita yang lebih baik.

Ciri-Ciri Pembangunan

Berikut ini terdapat beberapa ciri-ciri pembangunan, terdiri atas :

- a. Pembangunan merupakan suatu proses. Berarti pembangunan merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan dan terdiri dari tahap-tahap yang disatu pihak independen akan tetapi di pihak lain merupakan bagian dari suatu yang bersifat tanpa akhir (*Never Ending*). Banyak cara yang dapat digunakan untuk menentukan pentahapan tersebut, seperti berdasarkan jangka waktu, biaya, atau hasil tertentu yang diharapkan.
- b. Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan. Dengan perkataan lain, jika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara terdapat kegiatan yang kelihatan seperti pembangunan, akan tetapi ditetapkan secara sadar dan hanya terjadi secara sporadis atau incidental, maka kegiatan tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai pembangunan.
- c. Pembangunan dilakukan secara terencana, baik dalam jangka Panjang, baik dalam jangka Panjang. Jangka Menengah, dan Jangka Pendek. Seperti dimaklumi, merencanakan berarti mengambil keputusan sekarang tentang hal-hal yang akan dilakukan pada jangka waktu tertentu di masa depan.
- d. Rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan perubahan. pertumbuhan di maksud sebagai peningkatan kemampuan suatu negara bangsa untuk berkembang dan tidak sekedar mampu mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan dan eksistensinya. Sedangkan Perubahan mengandung makna bahwa suatu Negara bangsa harus bersikap antisipatif dan Proaktif dalam menghadapi tuntutan situasi yang berbeda dari jangka waktu tertentu ke jangka waktu yang lain, terlepas apakah situasi yang berbeda itu dapat diprediksikan sebelumnya atau tidak. Dengan perkataan lain suatu Negara bangsa bangsa yang sedang membangun tidak akan puas jika hanya mampu mempertahankan status quo.

e. Pembangunan mengarah Moderenitas. Moderenitas di sini di artikan antara lain sebagai cara hidup yang baru dan lebih baik daripada sebelumnya, cara berpikir yang rasional dan system budaya yang kuat.

Tujuan Pembangunan

Tujuan pembangunan di Negara manapun tentunya untuk kebaikan masyarakat dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Siagian dalam Nawawi (2009), Pada umumnya komponen yang dicita-citakan dalam keberhasilan pembanguna adalah bersifat relative dan sukar membayangkan tercapainya titik jenuh yang absolute, dan yang sudah tercapai tidak mungkin ditinggalkan lagi, seperti : Keadilan social ; Kemakmuran yang merata; Perlakuan yang sama dimata hukum ; Kesejahteraan material, mental dan spiritual ; kebahagiaan untuk semua ; ketentraman serta keamanan.

Untuk mencapai tujuan ini, maka masyarakat harus lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan yang meliputi keterlibatan aktif, keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab, serta keterlibatan dalam memetik hasil dan manfaat (Tjokroamidjojo dalam Nawaewi, 2009).

Menurut Zulkarimen Nasution (2004) yang menjadi tujuan umum (goals) pembangunan adalah proyeksi terjauh dari harapan-dan ide manusia, komponen-komponen dari yang terbaik yang mungkin, atau masyarakat ideal yang terbaik yang dapat dibayangkan. Tujuan khusus (objectives) pembangunan adalah tujuan jangka Pendek, biasanya yang di pilih sebagai tingkat pencapaian dari suatu program tertentu.

Sedangkan target pembangunan adalah tujuan-tujuan yang di rumuskan secara konkret, di pertimbangkan rasional dan dapat di realisasikan sebatas teknologi, dan sumber-sumber yang tersedia, yang ditegakkan sebagai aspirasi suatu situasi yang ada dengan tujuan akhir pembangunan.

Model-Model Pembangunan

Menurut Nawawi (2009), Berdasarkan yang berkembang (intergrating Development Paradigma) pada empat dasawarsa pertama sejak awal 1950 hingga sekarang, sedikitnya terdapat Lima (5) Model Pembangunan,

Faktor Penghambat Pembangunan

Pembangunan merupakan proses secara sengaja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat. pelaksanaan pembangunan banyak di pengaruhi oleh kondisi fisik dan non fisik dari suatu masyarakat, sehingga akselerasi (percepatan) pembangunan disetiap Negara tidak sama. Menurut Tjokroamidjojo dalam Nawawi (2009), Faktor yang mempengaruhi pembangunan dan mempunyai relevansi dengan kondisi masyarakat

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut *Nurul Zuriah (2005 : 47)*, mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dari masalah yang penulis teliti yaitu Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kampung Idadagi Distrik Dogiyai Kabupaten Dogyai, maka untuk mengkaji permasalahan tersebut penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu memecahkan masalah-masalah yang actual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikannya. Mengatur atau menjelaskan dan menginterpretasikannya .

Lokasi Dalam penelitian ini adalah Kampung Idadagi Distrik Dogiyai Kabupaten Dogyai.

Analisa Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah bersifat kualitatif, yaitu semua data yang berbentuk angka-angka selanjutnya di artikan kedalam bentuk kalimat, sehingga mendapatkan hasil yang sebaik mungkin. Data yang terkumpul selanjutnya di analisa untuk mendapat jawaban masalah penelitian dan hipotesis penelitian .

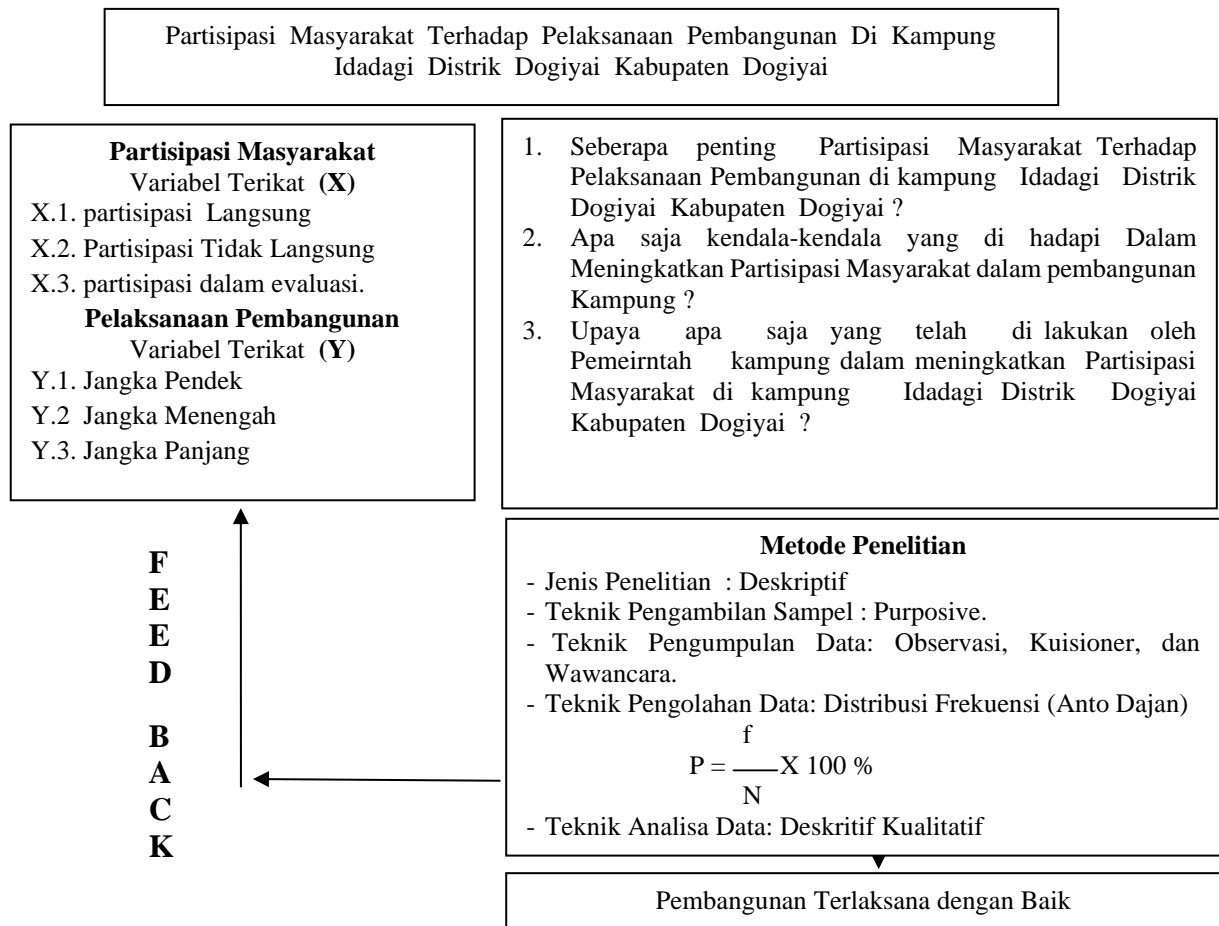
Dalam menganalisa data tersebut penulis menggunakan rumus Anto Dajan (1984 : 34) yaitu :

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Prosentase
- F = Frekwensi
- n = Respoden
- 100 % = Nilai Konstan

Gambar.1
Kerangka Berpikir



Sumber: Alur pikir penulis, 2023

Hipotesis menurut Sutrisno Hadi (1993-63) bahwa suatu konklusif bersifat sementara, sedangkan menurut Sugiyono (1993-63), bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan yang

harus diuji secara empirik., dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah: “ Jika Partisipasi Masyarakat di tingkatkan maka Pembangunan dapat terlaksana dengan Baik .”

PEMBAHASAN

Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu usaha untuk mengemukakan data-data yang diperoleh melalui penelitian antar lain data-data melalui daftar quisioner atau angket. Sehingga dapat di pahami tujuan dari penelitian .dengan penggunaan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y). Adapun Variabel Bebas (X) adalah Partisipasi Masyarakat, dengan indikator yang di gunakan dalam penelitian Adalah :

1. Partisipasi Langsung
2. Partisipasi Tidak Langsung
3. Partisipasi Dalam Evaluasi

Sedangkan Variabel Terikat (Y) adalah Pelaksanaan Pembangunan, Dengan Indikator Penelitian Adalah :

1. Jangka Pendek
- 2 Jangka Menengah
3. Jangka Panjang

Partisipasi Masyarakat (Variabel bebas X)

Partisipasi Langsung

Pada indikator ini, peneliti akan melihat tentang Patisipasi Langsung, yang hendak di kaji adalah masyarakat kampung selalu ikut serta menyumbang tenaga maupun ketrampilan dalam pelaksanaan pembangunan di kampung serta selalu ada upaya dari pemerintah kampung untuk melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.

Tabel 1

Tanggapan Responden Tentang masyarakat kampung selalu ikut serta menyumbang tenaga maupun ketrampilan dalam pelaksanaan pembangunan di kampung

| No | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|---------------|------------------|-----------|--------------|
| 1 | Selalu | 7 | 12.96 % |
| 2 | Kadang-kadang | 25 | 46.30 % |
| 3 | Tidak Pernah | 22 | 40.74 % |
| Jumlah | | 54 | 100 % |

Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2023

Tabel 1 tentang tanggapan responden tentang masyarakat kampung selalu ikut serta menyumbang tenaga maupun ketrampilan dalam pelaksanaan pembangunan di kampung, dari 54 responden terbukti 7 responden (12.96 %) menjawab selalu, kemudian 25 responden (46.30 %) menjawab kadang-kadang, sedangkan 22 responden atau (40.74 %) lagi mengatakan masyarakat kampung tidak pernah ikut serta menyumbang tenaga maupun ketrampilan dalam pelaksanaan pembangunan di kampung.

Tabel 2

Tanggapan Responden Tentang selalu ada upaya dari pemerintah kampung untuk melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan

| No | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|---------------|------------------|-----------|--------------|
| 1 | Selalu | 6 | 11.11 % |
| 2 | Kadang kadang | 30 | 55.56 % |
| 3 | Tidak pernah | 18 | 33.33 % |
| Jumlah | | 54 | 100 % |

Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2023

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memberikan kategori jawaban tentang selalu ada upaya dari pemerintah kampung untuk melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sebanyak 6 responden (11.11 %) yang memberikan kategori jawaban kadang-kadang dan sebanyak 30 responden (55.56 %), sedangkan yang menjawab tidak pernah ada upaya dari pemerintah kampung untuk melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan 18 responden atau (33.33 %).

Partisipasi Tidak Langsung

Pada indikator ini, penulis ingin mengukur tentang Apakah selalu ada partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan ide maupun pendapat untuk pelaksanaan pembangunan kampung serta masyarakat selalu di libatkan dalam penyusunan program guna memperlancar pelaksanaan pembangunan.

Tabel 3

Tanggapan Responden Tentang selalu ada partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan ide maupun pendapat untuk pelaksanaan pembangunan kampung

| No | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|---------------|------------------|-----------|--------------|
| 1 | Selalu | 15 | 27.77 % |
| 2 | Kadang kadang | 31 | 57.41 % |
| 3 | Tidak pernah | 8 | 14.82 % |
| Jumlah | | 54 | 100 % |

Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2023

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa responden yang menjawab selalu ada partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan ide maupun pendapat untuk pelaksanaan pembangunan kampung adalah sebanyak 15 responden (27.77 %), responden yang memberi jawaban Kadang-kadang sebanyak 31 responden (57.41 %), sedangkan yang menjawab tidak pernah ada partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan ide maupun pendapat untuk pelaksanaan pembangunan kampung adalah 8 responden (14,82 %).

Tabel 4

Tanggapan responden Tentang masyarakat selalu di libatkan dalam penyusunan program guna memperlancar pelaksanaan pembangunan

| No | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|---------------|------------------|-----------|--------------|
| 1 | Selalu | 11 | 20.37 % |
| 2 | Kadang kadang | 27 | 50.00 % |
| 3 | Tidak pernah | 16 | 29.63 % |
| Jumlah | | 54 | 100 % |

Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2023

Pada Tabel .4, menunjukkan bahwa responden yang menjawab bahwa masyarakat selalu di libatkan dalam penyusunan program guna memperlancar pelaksanaan pembangunan adalah 11 responden (20.37 %), responden yang memberi jawaban Kurang 27 responden (50.00 %), sedangkan yang menjawab masyarakat tidak pernah di libatkan dalam penyusunan program guna memperlancar pelaksanaan pembangunan adalah 16 reponden atau (29.63 %).

Partisipasi Dalam Evaluasi

Pada indikator, akan di bahas tentang masyarakat sudah mengerti tentang keikutsertaan dalam mengevaluasi ketercapaian program yang sudah di rencanakan serta pihak pemerintah kampung maupun masyarakat selalu bekerjasama untuk mengawasi dan mengevaluasi hasil pembangunan yang sudah ada bahkan hendak di laksanakan.

Tabel 5

Tanggapan Responden Tentang masyarakat sudah mengerti tentang keikutsertaan dalam mengevaluasi ketercapaian program yang sudah di rencanakan

| No | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|---------------|------------------|-----------|--------------|
| 1 | Selalu | 9 | 16.66% |
| 2 | Kadang kadang | 37 | 68.52% |
| 3 | Tidak pernah | 8 | 14.82% |
| Jumlah | | 54 | 100 % |

Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2023

Tabel 5. Tanggapan responden Tentang masyarakat sudah mengerti keikutsertaan dalam mengevaluasi ketercapaian program yang sudah di rencanakan adalah 9 responden (16.66 %) dan yang menjawab kadang-kadang adalah 37 responden atau (68.52 %) dan 8 responden atau (14.82 %) menjawab masyarakat tidak mengerti tentang keikutsertaan dalam mengevaluasi ketercapaian program yang sudah di rencanakan.

Tabel 6

Tanggapan Responden Tentang pihak pemerintah kampung maupun masyarakat selalu bekerjasama untuk mengawasi dan mengevaluasi hasil pembangunan

| No | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|---------------|------------------|-----------|--------------|
| 1 | Selalu | 20 | 37.03 % |
| 2 | Kadang kadang | 34 | 62.97 % |
| 3 | Tidak pernah | 0 | 00.00 % |
| Jumlah | | 54 | 100 % |

Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 6, diatas menunjukkan bahwa responden memberi jawaban tentang pihak pemerintah kampung maupun masyarakat selalu bekerjasama untuk mengawasi dan mengevaluasi hasil pembangunan adalah 20 responden atau (37.03 %), dan yang menjawab kadang kadang sebanyak 34 responden atau (62.97 %), dan tidak ada responden atau (00.00 %) yang menjawab pihak pemerintah kampung maupun masyarakat tidak pernah bekerjasama untuk mengawasi dan mengevaluasi hasil pembangunan.

Pelaksanaan Pembangunan (Variabel Terikat Y))

Jangka Pendek

Pada Indikator Jangka Pendek ,Penulis melihat tentang pelaksanaan pembangunan jangka pendek di kampung Idadagi sudah terlaksana dengan baik serta pelaksanaan pembangunan jangka pendek dapat membawa masyarakat kearah yang lebih baik dan sesuai harapan masyarakat.

Tabel 7

Tanggapan Responden Tentang pelaksanaan pembangunan jangka pendek Di kampung Idadagi sudah terlaksana dengan baik

| No | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|---------------|------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sudah | 10 | 18.52 % |
| 2 | Kadang kadang | 24 | 44.44 % |
| 3 | Tidak | 20 | 37.04 % |
| Jumlah | | 54 | 100 % |

Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2023

Dari tabel 7. menunjukkan bahwa responden yang memberi kategori jawaban pelaksanaan pembangunan jangka pendek di kampung Idadagi sudah terlaksana dengan baik adalah 10 responden (18.52 %) dan responden yang memberi kategori jawaban kadang-kadang 24 responden (44.44 %) sedangkan responden yang menjawab pelaksanaan pembangunan jangka pendek di kampung Idadagi tidak terlaksana dengan baik adalah 20 responden atau (37.04 %).

Tabel .8

Tanggapan Responden Tentang sudah ada perencanaan program jangka pendek yang di rencanakan pihak pemerintah kampung dengan masyarakat

| No | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|---------------|------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sudah | 20 | 37.03 % |
| 2 | Kadang kadang | 34 | 62.97 % |
| 3 | Tidak Ada | 0 | 00.00 % |
| Jumlah | | 54 | 100 % |

Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2023

Tabel 8 . Menunjukkan bahwa 54 Responden ,yang menjawab sudah ada perencanaan program jangka pendek yang di rencanakan pihak pemerintah kampung dengan masyarakat sebanyak 20 responden atau (37.03 %) mengatakan kadang-kadang sebanyak 34 responden atau (62.97 %) serta responden atau (00.00 %) yang menjawab bahwa tidak ada perencanaan program jangka pendek yang di rencanakan pihak pemerintah kampung dengan masyarakat.

Jangka Menengah

Pada indicator Jangka Menengah ,penulis ingin melihat pelaksanaan pembangunan di kampung Idadagi untuk jangka waktu menengah selalu membutuhkan pertimbangan masyarakat serta hasil pembangunan jangka menengah selalu dapat di gunakan dan di dimanfaatkan oleh masyarakat kampung.

Tabel 9

Tanggapan Responden Tentang pelaksanaan pembangunan di kampung Idadagi untuk jangka waktu menengah selalu membutuhkan pertimbangan masyarakat

| No | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|---------------|------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sudah | 6 | 11.11 % |
| 2 | Kadang kadang | 42 | 77.77 % |
| 3 | Tidak Pernah | 6 | 11.11 % |
| Jumlah | | 54 | 100 % |

Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2023

Tabel .9 menunjukkan bahwa responden yang menjawab bahwa pelaksanaan pembangunan di kampung Idadagi untuk jangka waktu menengah selalu membutuhkan pertimbangan masyarakat adalah 6 responden (11.11%), dan responden yang memberi jawaban kadang-kadang sebanyak 42 responden atau (77.77 %), sedangkan responden yang memberikan jawaban pelaksanaan pembangunan di kampung dikiyowa untuk jangka waktu menengah tidak pernah membutuhkan pertimbangan masyarakat adalah sebanyak 6 responden (11.11 %).

Tabel 10

Tanggapan Responden Tentang hasil pembangunan jangka menengah selalu dapat di gunakan dan di dimanfaatkan oleh masyarakat kampung

| No | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|---------------|------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sudah | 15 | 27.78 % |
| 2 | Kadang kadang | 24 | 44.44 % |
| 3 | Tidak Pernah | 15 | 27.78 % |
| Jumlah | | 54 | 100 % |

Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa dengan keterangan dari 54 responden, yang menjawab hasil pembangunan jangka menengah selalu dapat di gunakan dan di dimanfaatkan oleh masyarakat kampung sebanyak 15 responden atau (27.78 %), menjawab Kadang-kadang sebanyak 24 responden atau (44.44 %) sedangkan 15 responden atau (27.78 %) yang menjawab hasil pembangunan jangka menengah tidak dapat di gunakan dan di dimanfaatkan oleh masyarakat kampung.

Jangka Panjang

Pada indikator Jangka Panjang, penulis ingin melihat tentang sudah ada penerapan program pembangunan jangka panjang di kampung Idadagi serta pelaksanaan pembangunan jangka panjang selalu membutuhkan pertimbangan secara mendetail serta partisipasi masyarakat agar lebih matang.

Tabel 11

Tanggapan Responden Tentang sudah ada penerapan program pembangunan jangka panjang di kampung Idadagi

| No | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|---------------|------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sudah | 11 | 20.37 % |
| 2 | Kadang kadang | 39 | 72.22 % |
| 3 | Tidak Pernah | 4 | 07.41 % |
| Jumlah | | 54 | 100 % |

Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2023

Tabel 11. Tentang sudah ada penerapan program pembangunan jangka panjang di kampung Idadagi adalah 11 responden atau (20.37 %), dan responden yang memberi kategori jawaban kadang-kadang 39 orang (72.22 %) sedangkan responden yang memberikan kategori jawaban tidak pernah ada penerapan program pembangunan jangka panjang di kampung Idadagi adalah 4 responden atau (07.41 %).

Tabel 12

Tanggapan Responden pelaksanaan pembangunan jangka panjang selalu membutuhkan pertimbangan secara mendetail serta partisipasi masyarakat agar lebih matang

| No | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|---------------|------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sudah | 25 | 46.30 % |
| 2 | Kadang kadang | 25 | 46.30 % |
| 3 | Tidak Pernah | 4 | 07.41 % |
| Jumlah | | 54 | 100 % |

Sumber Data : Hasil Olah Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 12, diatas menunjukkan bahwa responden memberi jawaban tentang pelaksanaan pembangunan jangka panjang selalu membutuhkan pertimbangan secara mendetail serta partisipasi masyarakat agar lebih matang adalah 25 responden atau (46.30 %), dan responden yang memberi kategori jawaban kadang-kadang 25 orang (46.30 %) sedangkan responden yang memberikan kategori jawaban pelaksanaan pembangunan jangka panjang tidak pernah membutuhkan pertimbangan secara mendetail serta partisipasi masyarakat agar lebih matang adalah 4 responden atau (07.41 %).

Analisa Data

Berdasarkan atas hasil penelitian pada Kampung Idadagi Distrik Dogiyai Kabupaten Dogiyai yang di tujukan untuk mencari gambaran secara obyektif tentang Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan, maka hasil yang di peroleh dapat di

gambarkan dalam bentuk penyajian data yang kemudian akan di analisa sebagai berikut :

Partisipasi Masyarakat (Variabel bebas X)

Partisipasi Langsung

Tabel 1 tentang tanggapan responden tentang masyarakat kampung selalu ikut serta menyumbang tenaga maupun ketrampilan dalam pelaksanaan pembangunan di kampung, dari 54 responden terbukti 7 responden (12.96 %) menjawab selalu, kemudian 25 responden (46.30 %) menjawab kadang-kadang, sedangkan 22 responden atau (40.74 %) lagi mengatakan masyarakat kampung tidak pernah ikut serta menyumbang tenaga maupun ketrampilan dalam pelaksanaan pembangunan di kampung. Hal ini berarti bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat kampung Idadagi untuk ikut serta menyumbang tenaga maupun ketrampilan dalam pelaksanaan pembangunan di kampung, terkadang saja ada kepedulian masyarakat untuk menyumbangkan tenaga secara langsung dalam membantu pemerintah kampung namun lebih sering kurang ada tingkat kesadaran masyarakat untuk ikut serta, hal ini juga dikarenakan ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat kampung dalam menunjang peningkatan pembangunan masih sangat rendah sehingga yang terlihat adalah kurangnya kepedulian dalam pembangunan.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memberikan kategori jawaban tentang selalu ada upaya dari pemerintah kampung untuk melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sebanyak 6 responden (11.11 %) yang memberikan kategori jawaban kadang-kadang dan sebanyak 30 responden (55.56 %), sedangkan yang menjawab tidak pernah ada upaya dari pemerintah kampung untuk melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan 18 responden atau (33.33 %). Hal ini berarti bahwa masih kurang adanya upaya dari pemerintah kampung untuk melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, pemerintah kampung lebih cenderung bekerja sendiri dalam pelaksanaan pembangunan di kampung Idadagi, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan pengawasan masih kurang melibatkan masyarakat secara langsung, hal ini juga dikarenakan adanya penilaian dari aparat kampung terhadap tingkat kepedulian masyarakat dalam ikut serta membangun kampung yang masih sangat rendah.

Partisipasi Tidak Langsung

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa responden yang menjawab selalu ada partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan ide maupun pendapat untuk pelaksanaan pembangunan kampung adalah sebanyak 15 responden (27.77 %), responden yang memberi jawaban Kadang-kadang sebanyak 31 responden (57.41 %), sedangkan yang menjawab tidak pernah ada partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan ide maupun pendapat untuk pelaksanaan pembangunan kampung adalah 8 responden (14,82 %). Hal ini berarti bahwa partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan ide maupun pendapat untuk pelaksanaan pembangunan kampung masih rendah dan hanya terjadi sesekali saja, jika ada rapat di kantor kampung yang melibatkan masyarakat secara langsung maka di kesempatan tersebut akan ada pemberian sumbangan ide maupun pendapat yang dapat menunjang pembangunan di kampung namun jika tidak ada rapat maka tidak ada pula masukan ide dan pendapat dari masyarakat, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, mengenai rapat yang melibatkan masyarakat kampung hanya terjadi sesekali saja sehingga pelaksanaan pembangunan di kampung lebih cenderung berasal dari ide dan pendapat langsung dari pemerintah kampung. Pada Tabel 4, menunjukkan bahwa responden yang menjawab bahwa masyarakat selalu di libatkan dalam penyusunan program guna memperlancar pelaksanaan pembangunan adalah 11 responden (20.37 %), responden yang memberi jawaban Kurang 27 responden (50.00 %), sedangkan yang menjawab masyarakat tidak pernah di libatkan dalam penyusunan program guna memperlancar pelaksanaan pembangunan adalah 16 reponden atau (29.63 %) . Hal ini menunjukkan bahwa

masyarakat kurang di libatkan dalam penyusunan program guna memperlancar pelaksanaan pembangunan di kampung Idadagi, pemerintah kampung lebih cenderung bekerja sendiri dalam menyusun berbagai program pembangunan kampung, pemerintah kampung kurang melibatkan masyarakat dikarenakan juga ketrampilan dan ide-ide yang di miliki oleh masyarakat sangat rendah sehingga pemerintah kampung kiurang melibatkan masyarakat dalam penyusunan program pembangunan di kampung.

Partisipasi Dalam Evaluasi

Tabel 5. Tangggapan responden Tentang masyarakat sudah mengerti keikut sertaan dalam mengevaluasi ketercapaian program yang sudah di rencanakan adalah 9 responden (16.66 %) dan yang menjawab kadang–kadang adalah 37 responden atau (68.52 %) dan 8 responden atau (14.82 %) menjawab masyarakat tidak mengerti tentang keikut sertaan dalam mengevaluasi ketercapaian program yang sudah di rencanakan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang mengerti keikut sertaan dalam mengevaluasi ketercapaian program yang sudah di rencanakan, dari jawaban responden terlihat jelas bahwa 37 responden mengatakan kurang atau terkadang saja mereka memahami namun lebih cenderung kurang memahami ikut serta mengevaluasi ketercapaian program pemangunan di kampung, hal ini di karenakan masyarakat kurang memhaami rencana awal dari program pembangunan kampung sehingga untuk mengevaluasi ketercapaian pun kurang terlaksana. Masyarakat lebih cenderung menerima hasil pembangunan yang terlaksana saja namun kurang memahami keseluruhan dari program pembangunan yang direncanakan sehunga kurang dapat mengevaluasi keseluruhan hasil pembangunan di kampung Idadagi.

Berdasarkan Tabel 6, diatas menunjukkan bahwa responden memberi jawaban tentang pihak pemerintah kampung maupun masyarakat selalu bekerjasama untuk mengawasi dan mengevaluasi hasil pembangunan adalah 20 responden atau (37.03 %), dan yang menjawab kadang kadang sebanyak 34 responden atau (62.97 %), dan tidak ada responden atau (00.00 %) yang menjawab pihak pemerintah kampung maupun masyarakat tidak pernah bekerjasama untuk mengawasi dan mengevaluasi hasil pembangunan. Hal ini berarti bahwa kurang adanya pengawasan bersama antara pihak pemerintah kampung maupun masyarakat dalam bekerjasama untuk mengawasi dan mengevaluasi hasil pembangunan. Pemerintah kampung bekerja sendiri di karenakan kurang adanya kepedulian dari masyarakat untuk turut serta dalam mengevaluasi hasil pembangunan, dari hasil wawancara terjawab bahwa kecenderungan masyarakat dalam pembangunan sangat rendah terlebih pada tingkat mengawasi dan mengevaluasi hasil pembangunan, masyarakat lebih pada menikmati apa yang ada saja.

Pelaksanaan Pembangunan (Variabel Terikat Y))

Jangka Pendek

Dari tabel 7. menunjukkan bahwa responden yang memberi kategori jawaban pelaksanaan pembangunan jangka pendek di kampung Idadagi sudah terlaksana dengan baik adalah 10 responden (18.52 %) dan responden yang memberi kategori jawaban kadang-kadang 24 responden (44.44 %) sedangkan responden yang menjawab pelaksanaan pembangunan jangka pendek di kampung Idadagi tidak terlaksana dengan baik adalah 20 responden atau (37.04 %). Hal ini terlihat bahwa pelaksanaan pembangunan jangka pendek di kampung Idadagi masih kurang terlaksana dengan baik, berdasarkan jawaban responden melalui wawancara di katakan bahwa pembangunan jangka pendek kurang terlaksana dengan baik dikarenakan kurang adanya kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam pembuatan program pembangunan jangka pendek dan juga pemerintah kampung lebih cenderung membuat program pembangunan secara tertutup atau jarang melibatkan masyarakat secara langsung sehingga hasil pembangunan jangka pendek belum sepenuhnya terlaksana.

Tabel 8 . Menunjukkan bahwa 54 Responden ,yang menjawab sudah ada perencanaan program jangka pendek yang di rencanakan pihak pemerintah kampung dengan masyaarakat

sebanyak 20 responden atau (37.03 %) mengatakan kadang-kadang sebanyak 34 responden atau (62.97 %) serta responden atau (35.19 %) yang menjawab bahwa tidak ada perencanaan program jangka pendek yang di rencanakan pihak pemerintah kampung dengan masyarakat. Hal ini berarti bahwa perencanaan program jangka pendek yang di rencanakan pihak pemerintah kampung dengan masyarakat masih sangat rendah atau kurang karena antara pemerintah kampung dan masyarakat selalu berjalan sendiri sendiri, masyarakat kurang terlibat dalam perencanaan pembangunan di kampung. kurang adanya tingkat kepedulian atau turut serta nya masyarakat dalam perencanaan pembangunan.

Jangka Menengah

Tabel 9 . menunjukkan bahwa responden yang menjawab bahwa hasil kerja dari aparat kampung selalu memuaskan masyarakat adalah 6 responden (11.11%), dan responden yang memberi jawaban kadang-kadang sebanyak 42 responden atau (77.77 %), sedangkan responden yang memberikan jawaban hasil kerja dari aparat kampung tidak pernah memuaskan masyarakat adalah sebanyak 6 responden (11.11 %). Hal ini berarti bahwa hasil kerja dari aparat kampung pada perencanaan awal pembangunan jangka menengah di kampung Idadagi masih kurang memuaskan masyarakat, banyak perencanaan pembangunan jangka menengah yang kurang sesuai dengan harapan masyarakat, karena masih kurang melibatkan masyarakat dalam perencanaan pembangunan kampung. Sehingga banyak harapan masyarakat terhadap pembangunan jangka menengah yang tidak terlaksana sesuai harapan masyarakat seperti pembuatan jalan di kampung serta perbaikan sarana prasarana kampung baik dalam hal perencanaan program pembangunan sampai dengan evaluasi kerja pembangunan jangka menengah di kampung Idadagi masih kurang memuaskan masyarakat.

Tabel 10 menunjukkan bahwa dengan keterangan dari 54 responden ,yang menjawab hasil pembangunan jangka menengah selalu dapat di gunakan dan di dimanfaatkan oleh masyarakat kampung sebanyak 15 responden atau (27.78 %), menjawab Kadang-kadang sebanyak 24 responden atau (44.44 %) sedangkan 15 responden atau (27.78 %) yang menjawab hasil pembangunan jangka menengah tidak dapat di gunakan dan di dimanfaatkan oleh masyarakat kampung. Hal ini berarti bahwa hasil pembangunan jangka menengah masih kurang di gunakan dan di dimanfaatkan oleh masyarakat kampung, beberapa hasil pembangunan jangka menengah yang telah di laksanakan di kampung Idadagi seperti pembangunan jalan kampung, pasar rakyat dan sarana air bersih di kampung masih kurang terpakai atau digunakan dengan baik oleh masyarakat karena beberapa penyelesaian pembangunan belum sepenuhnya rampung atau selesai di bangun, seperti pembangunan pasar yang belum seluruh dibangun

Jangka Panjang

Tabel 11. Tentang sudah ada penerapan program pembangunan jangka panjang di kampung Idadagi adalah 11 responden atau (20.37 %), dan responden yang memberi kategori jawaban kadang-kadang 39 orang (72.22 %) sedangkan responden yang memberikan kategori jawaban tidak pernah ada penerapan program pembangunan jangka panjang di kampung Idadagi adalah 4 responden atau (07.41 %).

Hal ini menunjukkan bahwa masih kurang penerapan program pembangunan jangka panjang di kampung, pemerintah kampung kurang fokus dalam menerapkan program jangka panjang di karenakan kurang adanya dukungan atau partisipasi masyarakat dalam memberi sumbangan ide kepada pemerintah kampung tentang kebutuhan pembangunan jangka panjang yang menjadi prioritas kebutuhan masyarakat di kampung Idadagi.

Berdasarkan Tabel 12, diatas menunjukkan bahwa responden memberi jawaban tentang pelaksanaan pembangunan jangka panjang selalu membutuhkan pertimbangan secara mendetail serta partisipasi masyarakat agar lebih matang adalah 25 responden atau (46.30 %), dan responden yang memberi kategori jawaban kadang-kadang 25 orang (46.30 %) sedangkan responden yang memberikan kategori jawaban pelaksanaan pembangunan jangka panjang tidak pernah membutuhkan pertimbangan secara mendetail serta partisipasi masyarakat agar lebih matang adalah 4 responden atau (07.40 %). Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembangunan jangka panjang terlihat sangat membutuhkan pertimbangan secara mendetail serta partisipasi masyarakat agar lebih matang dalam pelaksanaannya, namun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden dikatakan bahwa sangat rendahnya partisipasi masyarakat sehingga tidak ada pertimbangan yang mendetail dari masyarakat untuk menunjang pelaksanaan pembangunan jangka panjang di kampung Idadagi. Pemerintah kampung melaksanakan program pembangunan tanpa adanya pertimbangan mendetail dari masyarakat selaku penikmat hasil pembangunan. Atau dengan kata lain kurang adanya kepedulian dari masyarakat terhadap setiap program pembangunan jangka panjang.

KESIMPULAN

Masih rendahnya kesadaran masyarakat kampung Idadagi untuk ikut serta menyumbang ide, tenaga maupun ketrampilan dalam pelaksanaan pembangunan di kampung. Masih kurang adanya upaya dari pemerintah kampung untuk melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, pemerintah kampung lebih cenderung bekerja sendiri dalam pelaksanaan pembangunan di kampung Idadagi. Pemerintah Kampung kurang melibatkan masyarakat dalam penyusunan program pembangunan dan pemerintah kampung lebih cenderung bekerja sendiri dalam menyusun berbagai program pembangunan kampung. Kurang adanya pengawasan bersama antara pihak pemerintah kampung maupun masyarakat dalam bekerjasama untuk mengawasi dan mengevaluasi hasil pembangunan. Kurang adanya kebersamaan antara pemerintah kampung dan masyarakat dalam melaksanakan Perencanaan program pembangunan, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Pemerintah kampung kurang fokus dalam menerapkan program jangka panjang di karenakan kurang adanya dukungan atau partisipasi masyarakat dalam memberi sumbangan ide kepada pemerintah kampung. Saran untuk Kepada Masyarakat di kampung Idadagi agar dapat meningkatkan partisipasi dalam menyumbang ide, tenaga maupun ketrampilan dalam pelaksanaan pembangunan di kampung. Kepada Pemerintah Kampung agar dapat melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di kampung Idadagi. Kepada Pemerintah Kampung dapat melibatkan masyarakat dalam penyusunan program pembangunan. Kepada Pemerintah Kampung maupun Masyarakat agar dapat melaksanakan pengawasan bersama untuk mengawasi dan mengevaluasi hasil pembangunan di kampung. Diharapkan Kepada Pemerintah Kampung maupun Masyarakat agar dapat membina kebersamaan dalam melaksanakan Perencanaan program pembangunan, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Diharapkan kepada Pemerintah kampung dan masyarakat agar lebih fokus dalam menerapkan program jangka panjang serta memberi dukungan atau partisipasi dalam memberi sumbangan ide yang membantu pelaksanaan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Isbandi Rukminto. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2003

Adisasmita Rahardjo. *Membangun Desa Partisipatif*, Cetakan Pertama, Yogyakarta, 2016

- Agus, Dwiyanto, *Pelayanan Organisasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta University Press, Yogyakarta, 1995
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1989.
- B.N. Marbun, *Otonomi Daerah 1945 -2010*, Sinar Grafika, Jakarta, 2010
- Bahtiar Wardi, *Metode Penelitian Dakwah*. Logos, Jakarta, 1998
- Bintaro R. *Dalam Interaksi Desa, Kota dan Permasalahannya*, Ghalia Indonesia, .Jakarta, 2009
- Daeng.Sudirwo, *Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa*. Angkasa, Bandung, 1985
- Dayan, Anto, *Pengantar Statistik*, LP3ES Jakarta, 2003
- Eko, Sutoro, *Pembaharuan Otonomi Daerah*. APMD Press, Yogyakarta, 2005
- Hadi Sutrisno. *Metodologi Research* (Jilid I), Fakultas Sosiologi, UGM, Yogyakarta, 1998
- Hasibuan Melayu, S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Kaloh, *Kepemimpinan Kepala Daerah*. Sinar Grafika, Jakarta, 2009
- Kartono.Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 2010
- Kencana, Inu, *Pengantar Ilmu Pemerintahan*, PT. Rafika Aditama, Bandung, 2001
- Khaeril, *Hubungan Kerja Antara Kepala Desa Dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)*. Jurnal, 2005
- M. Ridwan, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta, 1999
- Mansyur M. Cholil. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, Usaha Nasional, Surabaya, 2004
- Mardikanto Totok dan Soebianto Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Cet. Ke-3, Alfabeta, Bandung, 2015
- Muslim Aziz, *Metedologi Pengembangan Masyarakat*, Teras Kompleks Ri Gowok Blok D 2 No 186, Yogyakarta, 2009.
- Pasolong, Harbani, *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung, 2008
- Rifka Linda Singal, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*” jurnal *Pembangunan Desa*
- Slamet Y. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Sebelas Maret University Press, Surakarta, 1994.
- Soekarso. Dkk, *Teori Kepemimpinan*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2010
- Sofyan Efendy, *Metodologi Sosial*, Gunung Agung, Jakarta,1995
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-1, Alfabeta, Bandung, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008
- Theresia Aprillia. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Alfabeta, Bandung, 2015